

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *MAKE A MATCH* TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS V SD NEGERI 3 TERAWAS.

Ayu Nanda Resti¹, Novianti Mandasari², R. Angga Bagus Kusnanto³,
Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Silampari Lubuklinggau, Indonesia^{1,2,3}
ayunr00@gmail.com¹, noviantimandasari10@gmail.com², radenangga4@gmail.com³

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa setelah diterapkan Model Pembelajaran *Make a Match* pada mata pelajaran IPA Siswa Kelas V SD Negeri 3 Terawas. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan metode penelitian yang digunakan yaitu eksperimen semu menggunakan desain penelitian *pre-test dan post-test*. Menggunakan soal essay berjumlah 7 soal Sampel Penelitian adalah yaitu kelas V terdiri dari 16 Siswa. Teknik analisis data dengan menggunakan uji-Z. Rata nilai *Pre-test* 45,57 dan rata nilai *post-test* 80,08. Berdasarkan Hasil analisis uji-z nilai Z_{hitung} (5,44) dan Z_{tabel} 1,64 jika dibandingkan maka $Z_{hitung} > Z_{tabel}$. Untuk tes akhir pada taraf signifikan 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri 3 Terawas setelah menggunakan Model Pembelajaran *Make a Match* secara signifikan tuntas.

Kata Kunci: Penerapan, *Make a Match*, Hasil Belajar

Abstract: This study aims to determine the completeness of student learning outcomes after the application of the *Make a Match Learning Model* in science subjects for fifth grade students of SD Negeri 3 Terawas. This type of research is quantitative research and the research method used is quasi-experimental using *pre-test and post-test* research designs. Using essay questions totaling 7 questions. The research sample is class V consisting of 16 students. The data analysis technique uses the Z-test. The average *pre-test* score is 45.57 and the *post-test* score is 80.08. Based on the results of the z-test analysis the value of Z_{count} (5.44) and Z_{table} 1.64 when compared, $Z_{count} > Z_{table}$. For the final test at a significant level of 0.05, it can be concluded that the science learning outcomes of Class V students at SD Negeri 3 Terawas after using the *Make a Match Learning Model* were significantly completed.

Keywords: Application, *Make a Match*, Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Perkembangan suatu bangsa tidak terlepas dari proses pendidikan, melalui pendidikan sumber daya manusia yang berkualitas diharapkan dapat menjadi andalan dalam pembangunan bangsa. Menurut Sari (2017) Pendidikan adalah upaya sadar dan berniat untuk melaksanakan suasana menuntut ilmu dan proses pembelajaran

supaya peserta didik bersungguh-sungguh meningkatkan kecakapan seseorang untuk mempunyai jiwa spiritual keagamaan, mengontrolkan diri, karakter, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Sekolah sebagai lembaga formal, secara sistematis merencanakan berbagai macam lingkungan, yakni lingkungan pendidikan

yang menyediakan berbagai kesempatan bagi peserta didik untuk melakukan berbagai kegiatan belajar. Dengan demikian sekolah diharapkan dapat mengembangkan kemampuan kemampuan menuju kedewasaan serta mengembangkan individu secara optimal. Peranan seorang guru dalam pendidikan merupakan hal yang paling penting dalam kegiatan mencapai tujuan pembelajaran tersebut.

Peranan seorang guru merupakan perencanaan yang akan diterapkan proses pembelajaran yang mana dengan perencanaan tersebut diharapkan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Lebih lanjut Monawati. & Fauzi., (2018) berpendapat pada dasarnya apabila satu urusan dijadwalkan lebih dulu, bahwa tujuan dari urusan tersebut akan lebih tertuju dan lebih beruntung. Itulah sebabnya seorang guru harus memiliki kemampuan dalam menjadwalkan pengajaran. Seorang guru sebelum mengajar hendaknya menjadwalkan program pengajaran, membuat perencanaan pengajaran yang ingin diberikan.

Menurut Hamalik (Uno & Ma'ruf, 2016) pembelajaran sebagai suatu sistem artinya suatu kelengkapan dari komponen-komponen yang berhubungan antara satu sama lain dan dengan kelengkapan itu sendiri untuk mencapai maksud pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya. Wicaksono, (2016) pembelajaran adalah pekerjaan guru secara terencana dalam dalam pengejaran untuk mewujudkan siswa belajar secara bersungguh-sungguh, yang memerlukan pada penyediaan sumber belajar.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh penulis pada tanggal 30 November 2021 dengan Ibu Nely Hayani, S.Pd, guru kelas V SD Negeri 3 Terawas didapatkan bahwa nilai ulangan harian siswa kelas V pada materi manfaat air bagi makhluk hidup dan siklus air, pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam secara

umum belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 65. Dari 16 orang siswa hanya 5 orang (35,30%) yang tuntas, sedangkan sebanyak 11 orang (64,70%) yang belum tuntas dengan KKM sebesar 65. Dengan demikian, maka diperlukan usaha atau upaya agar dapat meningkatkan ketuntasan siswa secara klasikal. Masih rendahnya ketuntasan belajar siswa tersebut dikarenakan kurangnya pemahaman siswa mengenai materi dalam mengikuti pembelajaran, untuk itu perlu upaya yang dilakukan oleh guru agar dapat meningkatkan ketuntasan belajar tersebut. Salah satu solusi untuk meningkatkan ketuntasan dalam pembelajaran dapat diatasi oleh seorang guru dengan menerapkan beberapa model, metode dan media pembelajaran. Salah satu diantaranya adalah penerapan model *Make a Match*.

Model *Make a Match* adalah Model pembelajaran yang mana cara guru menyenangkan dan aktif untuk mengulang materi pelajaran, siswa tidak hanya diam dalam mengikuti pembelajaran, namun dengan model pembelajaran *make a match* ini siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran sehingga peserta didik dapat menemukan pengetahuannya sendiri dan mempunyai pengalaman belajar yang bermakna. Model ini memperbolehkan siswa mencari pasangan dan memainkan sebuah kartu (kuis) bersama teman sekelas (Wijanarko, 2017). Dengan dilaksanakannya pembelajaran model *Make a Match* diharapkan siswa lebih aktif pada kegiatan pembelajaran, sehingga materi yang disampaikan oleh guru dapat dipahami siswa.

Penerapan model *Make a Match* bertujuan agar dapat membuat siswa aktif, kreatif, juga dapat meningkatkan keefektifan keadaan belajar siswa didalam kelas. Selain itu juga guru lebih mudah untuk mengulang pembelajaran yang sudah dipelajari siswa.

Pada pembelajaran IPA perbaikan seperti penerapan model pembelajaran tidak fokus kepada guru semata, akan tetapi menekankan pada keaktifan siswa juga telah banyak dilakukan, baik yang menimpai model, materi, media, maupun keadaan lain yang menunjang tercapainya maksud yang diinginkan (Lestari et al., 2021).

Penerapan model *Make a Match* diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar IPA karena dalam suatu proses pembelajaran dapat lebih aktif dan dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, maka seorang guru dapat menggunakan salah satu model pembelajaran *Make a Match* sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. dan memperdalam pemahaman atas aperepsi atau materi pelajaran yang telah disampaikan melalui permainan mencari pasangan kartu angka yang menyenangkan sehingga pemahaman tersebut melekat dan tidak hilang begitu saja. Permasalahan-permasalahan yang terdapat di Sekolah Dasar Negeri 3 Terawas mengakibatkan kurang berhasilnya belajar siswa pada pembelajaran IPA, salah satu model pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa salah satunya yaitu model *Make a Match*, karena model *Make a Match* mampu menciptakan pembelajaran aktif dan menarik.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Make a Match* Terhadap Hasil Belajar IPA siswa Kelas V SD Negeri 3 Terawas”.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah metode penelitian eksperimen semu dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari penerapan serta perlakuan yang terhadap kondisi yang lain dalam kondisi yang terkendalkan. Jenis penelitian ini

adalah eksperimen semu dengan desain eksperimen yang akan digunakan berbentuk desain *One Group Pre-Test dan Post-Test*. Adapun desain yang digunakan eksperimen kategori *Pre-Test dan Post-Test Group*, didalam penelitian ini terdapat *pre-test*, sebelumnya diberikan perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih teliti, karena dapat membedakan dengan keadaan sebelumnya diberi perlakuan. menurut Sugiyono (2019) desain eksperimen dapat digambarkan sebagai berikut:

$$O_1 \text{ X } O_2$$

Keterangan :

O_1 = Nilai *pre-test* (Sebelum diberikan pembelajaran)

O_2 = Nilai *post-test* (Sudah diberi perlakuan)

X = perlakuan penerapan model *Make a Match*

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V Sd Negeri 3 Terawas Tahun Ajaran 2022/2023 yang terdiri dari 16 siswa dengan rincian yang ada pada tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3.1 Populasi Penelitian

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	L	P	
V	6	10	16
Jumlah	6	10	16

(Sumber : Wali Kelas V SD Negeri 3 Terawas)

Penelitian ini mengambil sampel dengan teknik sampling jenuh. Menurut Sugiyono (2017) sampling jenuh merupakan teknik penentuan sampel, apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel dalam penelitian dikarenakan jumlah populasi kecil. Yaitu kurang dari 30 orang (16 orang).

Menurut Arikunto (2019) adalah sesuatu ukuran yang menunjukkan tingkat keaslian sesuatu instrumen penelitian. Sesuatu instrumen penelitian yang valid mempunyai validitas yang tinggi, sebaliknya instrumen

yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah. Validitas item digunakan untuk mengukur ketepatan atau kecermatan suatu item dalam mengukur apa yang ingin diukur. Untuk menghitung koefisien validitas, digunakan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Arikunto, (2019)

Keterangan:

r_{xy} = Angka indeks korelasi “r” *Product Moment*

N = Banyaknya subjek

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

$\sum X$ = Jumlah seluruh skor X

$\sum Y$ = Jumlah Seluruh skor Y

Reliabilitas adalah menunjukkan keakuratan dari suatu alat ukur dalam prosedur pengukuran Arikunto (2019) tes yang digunakan adalah essay maka rumus yang digunakan untuk menghitung reliabilitas soal menggunakan rumus (*Alpha*) r_{11}

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

(Arikunto, 2019)

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir soal

σ_t^2 = Varian total.

Kriteria koefisien korelasi reliabilitas instrumen dapat dilihat pada tabel 3.2 dibawah ini:

Tabel 3.2 Kriteria Koefisien Korelasi Reliabilitas Instrumen

Koefisien Korelasi	Korelasi
$0,90 < r_{xy} \leq 1,00$	Sangat Tinggi
$0,70 < r_{xy} \leq 0,90$	Tinggi

$0,40 < r_{xy} \leq 0,70$	Cukup
$0,20 < r_{xy} \leq 0,40$	Rendah
$0,00 < r_{xy} \leq 0,20$	Sangat Rendah

(Jakni, 2016)

Daya pembeda Daya pembeda dari butir soal merupakan seberapa jauh kemampuan suatu butir tersebut. Angka yang menunjukkan besarnya daya pembeda disebut indeks diskriminasi. Menurut Jakni (2016) untuk menghitung daya pembeda setiap butir soal esai digunakan rumus sebagai berikut:

$$DP = \frac{XKA - XKB}{Skor Maksimal}$$

Keterangan:

DP : Daya pembeda

XKA : Rata-rata Kelompok Atas

XKB : Rata-rata Kelompok Bawah

$Skor Maks$: Skor maksimal

Interpretasi nilai DP mengacu pada pendapat Ruseffendi (Jakni, 2016) kriteria indeks daya pembeda yang digunakan dapat dilihat pada tabel 3.3 dibawah ini:

Tabel 3.3 Klasifikasi Interpretasi Daya Pembeda Butir Soal

Nilai DP	Klasifikasi
0,00-0,19	Jelek
0,21-0,39	Cukup
0,40-0,69	Baik
0,70-1,00	Baik Sekali

Tingkat kesukaran digunakan untuk memperoleh kualitas soal yang baik, disamping memenuhi validitas dan reliabilitas, adalah adanya keseimbangan dan tingkat kesulitan soal tersebut. Butir soal yang baik adalah sedang yang tidak terlalu mudah dan yang tidak terlalu sukar. Menurut Jakni (2016) untuk menghitung tingkat kesukaran butir soal menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TK = \frac{Mean}{Skor Maks}$$

Keterangan:

TK : Tingkat kesukaran

Mean : Rata-rata Skor

Skor Maks : Skor Maksimal

Interpretasi tingkat kesukaran sebagai berikut:

Tabel 3.4 Klasifikasi Interpretasi Tingkat Kesukaran

Rentang Tingkat Kesukaran	Klasifikasi
$0,00 < TK \leq 0,30$	Sukar
$0,31 < TK \leq 0,70$	Sedang
$0,71 < TK \leq 1,00$	Mudah

(Jakni, 2016)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 07 April sampai 07 Mei 2022 di SD Negeri 3 Terawas yang terletak di Kecamatan Stl Ulu Terawas Kabupaten Musi Rawas Provinsi Sumatera Selatan. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 3 Terawas yang berjumlah 16 siswa yang terdiri 6 laki-laki dan 10 perempuan. Pada penelitian ini proses pembelajaran akan menggunakan model pembelajaran *Make a Match*. Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan selama empat kali pertemuan yaitu Pada tanggal 16 April 2022 yaitu satu kali tes kemampuan awal (*pre-test*), tanggal 18 dan 20 yaitu pemberian perlakuan atau mengadakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Make a Match* dan tanggal 25 melakukan tes kemampuan akhir (*post-test*). Pemberian *pre-test* untuk dapat mengetahui kemampuan awal siswa dengan materi manfaat air bagi manusia, hewan, tanaman, dan siklus air. Kemampuan *pre-test* ialah kemampuan yang dimiliki siswa sebelum mengikuti pembelajaran di kelas. Setelah kemampuan *pre-test* siswa diketahui, maka akan

dilakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Make a Match*. Kegiatan ini dilakukan sebanyak empat kali pertemuan, pada akhir pertemuan atau penelitian dilakukan *post-test* untuk mengetahui kemampuan akhir siswa. Kemampuan akhir siswa merupakan kemampuan siswa dalam ranah kognitif dan penguasaan materi manfaat air bagi manusia, hewan, tanaman, dan siklus air yang dimana merupakan hasil belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran.

Data Tes Awal (*Pre-test*)

Pelaksanaan penelitian ini diawali dengan melakukan tes awal atau *pre-test* hal ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal setiap siswa pada materi manfaat air bagi manusia, hewan, tanaman, dan siklus air. Soal yang diberikan berbentuk Essay berjumlah 7 soal. Pemberian tes awal dilakukan pada tanggal 16 April 2022 dengan berjumlah siswa 16 orang. Berdasarkan hasil perhitungan pada tes awal *pre-test*, rekapitulasi hasil tes awal siswa dapat dilihat pada tabel 4.1 dibawah ini:

Tabel 4.1 Rekapitulasi Data *Pre-Test*

NO	Kategori	Keterangan
1	Nilai Terendah	33
2	Nilai Tertinggi	67
3	Rata-Rata Nilai	45,57
4	Simpangan Baku	9,94
5	Jumlah Siswa Yang Tuntas	1 orang (6,25%)

Berdasarkan tabel 4.1 pengolahan data hasil belajar *pre-test* siswa diperoleh nilai rata-rata 45,57. Nilai tertinggi adalah sebesar 67 dan nilai terendah 33 dari seluruh siswa kelas V yang mengikuti *pre-test* ada siswa yang mendapatkan nilai lebih dari atau sama dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 65 sebanyak 1 orang, sedangkan siswa yang mendapatkan nilai kurang dari 70 adalah 15 orang. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kemampuan awal siswa sebelum diterapkan model *Make a Match* termasuk

kategori belum tuntas, karena nilai rata-ratanya kurang dari KKM yang diterapkan.

Data Tes Akhir (*Post-test*)

Pelaksanaan penelitian pada pertemuan terakhir dilakukan tes akhir (*post-test*) dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan akhir siswa setelah diberikan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Make a Match*. soal yang diberikan berbentuk Essay berjumlah 7 Soal. Berdasarkan *post-test* dilaksanakan tanggal 25 April 2022. Berdasarkan hasil perhitungan data tes akhir, rekapitulasi hasil tes akhir siswa dapat dilihat pada tabel 4.2 dibawah ini:

Tabel 4.2 Rekapitulasi Data Test Akhir

NO	Kategori	Keterangan
1	Nilai Terendah	63
2	Nilai Tertinggi	96
3	Rata-Rata Nilai	80,08
4	Simpangan Baku	11,08
5	Jumlah Siswa Yang Tuntas	15 orang (93,75%)

Berdasarkan pengolahan data hasil belajar *post-test* siswa memperoleh nilai rata-rata siswa sebesar 80,08. Siswa yang telah mendapat nilai Kriteria Ketuntasan Minimal ≥ 65 sebanyak 15 orang (93,75%). Sedangkan siswa yang mendapatkan nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebanyak 1 orang (6,25%). Jadi dapat dikatakan bahwa kemampuan siswa setelah menerapkan model *Make a Match* termasuk dalam kategori sudah tuntas. Rata-rata nilai tes awal (*pre-test*) sebelum pembelajaran dilakukan diperoleh nilai 45,57 sedangkan pada tes akhir (*post-test*) diperoleh nilai rata-rata sebesar 80,08. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kemampuan akhir siswa sesudah diterapkan model *Make a Match* termasuk kategori tuntas, karena nilai rata-ratanya lebih dari KKM.

1. Analisis Data Penelitian

a. Uji Normalitas

Untuk mengetahui kenormalan data digunakan uji normalitas dengan uji

kecocokan χ^2 (Chi-kuadrat). Berdasarkan ketentuan mengenai uji normalitas data dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$, jika $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$ maka masing-masing data distribusi normal. Rekapitulasi hasil perhitungan uji normalitas *post-test* dapat dilihat pada tabel 4.3 dibawah ini:

Tabel 4.3 Rekapitulasi Hasil Uji Normalitas *Post-test*

Data	χ^2_{hitung}	Dk	χ^2_{tabel}	Kesimpulan
<i>Post-test</i>	5,44	5	11,07	Normal

Berdasarkan tabel 4.3 Menunjukkan nilai χ^2_{hitung} data *Post-test* lebih kecil dari pada χ^2_{tabel} ($\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$). Dengan demikian data *Post-test* berdistribusi normal pada taraf kepercayaan $\alpha = 0,05$.

b. Uji Hipotesis

Berdasarkan perhitungan data, hasil uji hipotesis untuk data *Post-test* dapat di lihat pada tabel 4. 4 dibawah ini:

Tabel 4.4 Rekapitulasi Hasil Uji Hipotesis Data *Post-test*

Data	Z_{hitung}	Z_{tabel}	Kondisi	Kesimpulan
<i>Post-test</i>	5,44	1,64	$Z_{hitung} > Z_{tabel}$	(H_a Diterima)

Berdasarkan hasil perhitungan di peroleh $Z_{hitung} = 5,44$. Selanjutnya membandingkan Z_{hitung} dengan Z_{tabel} pada daftar distribusi Z dengan taraf signifikan $\alpha = (5\%)$ diperoleh $Z_{tabel} 1,64$. Kriteria pengujiannya jika $Z_{hitung} > Z_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jika $Z_{hitung} < Z_{tabel}$ maka H_a di terima dan H_0 ditolak. Berdasarkan perhitungan di atas di peroleh $Z_{hitung} > Z_{tabel}$ ($5,44 > 1,64$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan kata lain hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima kebenarannya, artinya “Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri 3 Terawas setelah diterapkan model *Make a Match* secara signifikan tuntas”.

Hasil pembahasan yang diperoleh pada pertemuan pertama hari sabtu, tanggal 16

April 2022, penulis melakukan *pre-test* dikelas V. Berdasarkan analisis data *pre-test* dapat dilihat bahwa ada satu siswa yang mendapatkan nilai lebih dari 65 (tuntas) rata-rata nilai siswa secara keseluruhan 45,57 jadi dapat disimpulkan hasil *pre-test* sebelum diterapkan model pembelajaran *Make a Match* belum tuntas hal ini dikarenakan materi manfaat air bagi manusia, hewan, tanaman, dan siklus air belum pernah diajarkan dan guru belum pernah menggunakan model pembelajaran saat proses pembelajaran, dimana siswa tidak begitu aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

Pada pertemuan kedua hari senin, tanggal 18 April 2022. Sebelum melakukan pembelajaran dengan menggunakan model *Make a Match* kondisi kelas begitu tidak kondusif lalu penulis mengkondisikan kelas dengan menjelaskan bagaimana cara belajar menggunakan model pembelajaran *Make a Match*. Setelah penjelasan tersebut proses pembelajaran dilakukan dengan langkah pertamasiswa mengamati penjelasan tentang manfaat air bagi manusia, hewan, dan tanaman kemudian guru melakukan tanya jawab kepada siswa tentang materi yang telah dijelaskan lalu siswa membaca teks materi mengenai manfaat air bagi manusia, hewan dan tumbuhan, setelah membaca guru kembali menanyakan mengenai apa yang telah siswa baca, selanjutnya guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi review, sebaliknya satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban. lalu penulis membagikan siswa menjadi 2 kelompok, kelompok A dan B, lalu setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (soal jawaban). Jika waktu sudah habis, penulis menyampaikan kepada siswa bahwa waktu sudah habis, siswa yang belum menemukan pasangan, mereka berkumpul tersendiri, selanjutnya penulis memberikan informasi tentang kebenaran pasangan kartu, lalu disimpulkan materi pembelajaran hari ini. Pertemuan pertama terlihat respon siswa merasa sedikit kebingungan dengan penerapan model *Make a Match*. Penulis mengatasi kebingungan siswa dengan

menjelaskan kembali proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Make a Match*, setelah siswa mengerti dengan model pembelajaran *Make a Match* penulis memberikan penjelasan yang berkaitan dengan materi pembelajaran dengan contoh yang kongkrit, setelah siswa diberikan penjelasan disertai dengan contoh dalam aktivitas sehari-hari siswa mulai aktif bertanya.

Pada pertemuan ke tiga hari rabu, tanggal 20 April 2022, sebelum memulai pembelajaran penulis terlebih dahulu mengajak siswa untuk melakukan *ice breaking*, *ice breaking* yang dilakukan yaitu kepala pundak lutut kaki, setelah selesai *ice breaking* penulis membagi kelompok menjadi 2 kelompok kemudian penulis memulai proses kegiatan belajar dengan menjelaskan materi siklus air dan manfaat air selanjutnya guru melakukan tanya jawab kepada siswa tentang materi yang telah dijelaskan, siswa diminta untuk membaca teks materi mengenai pengaruh siklus air terhadap kelangsungan makhluk hidup, setelah membaca teks guru kembali menanyakan mengenai apa yang telah siswa baca, lalu penulis menyiapkan beberapa kartu yang berisi soal dan jawaban lalu penulis membagikan secara acak kepada setiap siswa, kemudian penulis mempersilahkan siswa berdiskusi untuk mencari jawaban, setelah waktu habis siswa di minta untuk mencari pasangan kartu yang cocok dengan yang kartunya (jawaban). Selanjutnya penulis memberikan konfirmasi tentang kebenaran pasangan kartu, dan simpulkan materi hari ini. Proses pembelajaran mulai berjalan lancar dan aktif terlihat sekali saat penulis meminta siswa menjelaskan kembali materi yang telah diajarkan pada pertemuan kedua dan ketiga, nampak siswa sudah mulai paham dengan model pembelajaran *make a match*, siswa sudah terbiasa aktif bertanya, setelah selesai pelaksanaan pembelajaran selanjutnya melakukan *Post-test*. Adapun kelebihan model pembelajaran *Make a Match* yaitu: 1) Siswa dapat melatih kedisiplinannya dengan menghargai waktu, 2) Meningkatkan kerja sama antar siswa, 3) Meningkatkan motivasi dan hasil belajar. Susanto (Sampurna &

Rodiyana, 2020) hasil Belajar adalah perubahan yang terjadi pada diri siswa baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Hasil belajar dapat dilihat dari seberapa besar usaha yang dilakukan agar dapat memperbaiki aspek -aspek yang kurang menjadi lebih sehingga aspek tersebut memiliki beberapa perubahan ke arah yang lebih positif.

Pertemuan keempat hari senin, tanggal 25 April 2022, penulis melakukan *post-test* dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar IPA setelah diterapkannya model pembelajaran *make a match*. Setelah kegiatan *post-test* dilakukan dan penulis memeriksa hasil jawaban peserta didik maka diketahui bahwa jawaban siswa lebih baik hasilnya, sehingga rata-rata hasil belajar peserta didik meningkat, setelah selesai melakukan *post-test* penulis memberikan motivasi kepada siswa agar terus semangat dalam belajar dan harus lebih aktif dalam proses pembelajaran yang di lakukan oleh guru kelasnya nanti setelah memberikan motivasi penulis berpamitan untuk meninggalkan kelas. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis, diperoleh bahwa penggunaan model pembelajaran *Make a Match* dapat dijadikan alternatif dalam proses pembelajaran ketika siswa mengalami kebosanan dalam belajar. Sehingga siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Guru hanya sebagai fasilitator dan mengontrol tentang yang mereka lakukan dan yang di perlukan untuk mengerjakan dan mengatasi masalah yang mereka temukan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dan pembahasan, sampel penelitian yaitu kelas V berjumlah 16 siswa. Teknik Pengumpulan data yang digunakan adalah teknik tes yaitu *pre-test* dan *post-test* yang berbentuk esay sebanyak 7 soal yang dikumpulkan, kemudian dianalisis menggunakan uji *Z test*. Hasil perhitungan uji-Z mengenai kemampuan akhir siswa

dengan derajat kebebasan $Dk = 5\%$ pada taraf signifikan 0,05 maka diperoleh Z_{hitung} (5,44) Z_{tabel} (1,64) sehingga dapat disimpulkan hasil belajar IPA Siswa kelas V SD Negeri 3 Terawas setelah di terapkan model pembelajaran *make a match* signifikan tuntas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rikena Cipta.
- Jakni. (2016). *Metodologi Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan*. Alfabeta.
- Lestari, M., Mandasari, N., & Firduansyah, D. (2021). *Penerapan Model Pembelajaran Example Non Example Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V SD Negeri Babat*. 1(2), 24–29.
- Monawati., M., & Fauzi., F. (2018). Hubungan Kreativitas Mengajar Guru Dengan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pesona Dasar*, 6(2), 33–43. <https://doi.org/10.24815/pear.v6i2.12195>
- Sampurna, A. D., & Rodiyana, R. (2020). *Model Connecting Organizing Reflecting Extending dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. 122–130.
- Sari, A. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Melalui Kegiatan Pembiasaan Dan Keteladanan. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 3(02), 249. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v3i02.1952>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif (R&D)*. Alfabeta.
- Uno, H. B., & Ma'ruf, A. R. K. (2016). Pengembangan Media Pembelajaran IPS Berbasis Website untuk Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri. *JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan*, 18(3), 169–185. <https://doi.org/10.21009/jtp1803.1>
- Wicaksono, L. (2016). Bahasa dalam

komunikasi pembelajaran. *Jurnal Pembelajaran Prospektif*, 1(2), 9–19.
<http://jurnal.untan.ac.id/index.php/lp3m>
[%0Ahttp://jurnal.untan.ac.id/index.php/lp3m/article/download/19211/16053](http://jurnal.untan.ac.id/index.php/lp3m/article/download/19211/16053)

Wijanarko, Y. (2017). Model Pembelajaran Make a Match Untuk Pembelajaran Ipa

Yang Menyenangkan. *Taman Cendekia: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 1(1), 52–59.

<https://doi.org/10.30738/tc.v1i1.1579>